

Pemberdayaan Kapasitas Peternak Lebah Madu melalui Teknologi dan Manajemen Usaha yang sederhana di Desa Lebakmuncang Kecamatan Ciwidey

Sularso Budilaksono¹, Grace Sharon², Ummi Yusnita³, Diah Turis Kaemirawati⁴

¹Sularso@upi-yai.ac.id, ²sharon.grace@president.ac.id,

³ummiyusnita@unkris.ac.id, diahturis@unkris.ac.id⁴

ABSTRAK

Desa Lebakmuncang, Kecamatan Ciwidey, Kabupaten Bandung, memiliki potensi besar dalam produksi madu berkualitas tinggi. Namun, peternakan lebah madu di desa ini masih dikelola secara tradisional tanpa penerapan teknologi modern, regulasi maupun manajemen usaha yang efektif. Kegiatan pengabdian masyarakat kolaborasi yang dilaksanakan pada tanggal 6-7 September 2024 bertujuan untuk meningkatkan kapasitas para peternak lebah madu melalui pelatihan dan pendampingan yang berfokus pada teknologi produksi dan manajemen usaha.

Metode pelaksanaan meliputi survei awal, pelatihan partisipatif, pendampingan lapangan, serta monitoring dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan ini berhasil meningkatkan pengetahuan peternak tentang teknik produksi modern, seperti penggunaan kotak lebah modern dan pemanenan madu higienis, serta manajemen usaha, termasuk pencatatan keuangan dan pemasaran digital. Namun, beberapa tantangan seperti keterbatasan akses terhadap teknologi dan modal usaha masih menjadi kendala yang perlu ditangani.

Dampak awal kegiatan ini terlihat dari inisiatif peternak untuk mengadopsi teknologi yang diperkenalkan dan mulai memanfaatkan media digital untuk pemasaran madu. Dengan pendampingan berkelanjutan dan fasilitasi akses modal, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan produktivitas, daya saing, dan kesejahteraan para peternak lebah madu di Desa Lebakmuncang.

Kata kunci: peternakan lebah madu, teknologi produksi, regulasi, manajemen usaha, pengabdian masyarakat, Desa Lebakmuncang.

ABSTRACT

Lebakmuncang Village, Ciwidey District, Bandung Regency, has great potential in producing high-quality honey. However, honey bee farming in this village is still managed traditionally without the application of modern technology, regulations or effective business management. The collaborative community service activity carried out on September 6-7, 2024 aims to increase the

capacity of honey bee farmers through training and mentoring that focuses on production technology and business management.

The implementation method includes initial surveys, participatory training, field mentoring, and monitoring and evaluation. The results of the activity show that this training has succeeded in increasing the knowledge of farmers about modern production techniques, such as the use of modern bee boxes and hygienic honey harvesting, as well as business management, including financial records and digital marketing. However, several challenges such as limited access to technology and business capital are still obstacles that need to be addressed.

The initial impact of this activity can be seen from the initiative of farmers to adopt the technology introduced and start utilizing digital media for honey marketing. With ongoing mentoring and facilitation of access to capital, this activity is expected to increase the productivity, competitiveness, and welfare of honey bee farmers in Lebakmuncang Village.

Keywords: honey bee farming, production technology, regulation, business management, community service, Lebakmuncang Village.

1. PENDAHULUAN

Desa Lebakmuncang, yang terletak di Kecamatan Ciwidey, Kabupaten Bandung, memiliki potensi besar dalam sektor pertanian dan peternakan. Banyak wisatawan terutama pelajar dan mahasiswa yang datang ke desa wisata Lebakmuncang untuk belajar pertanian terutama sayur mayur dan stroberi. Untuk budidaya peternakan yang sapi, kambing dan lebah madu. Dengan kekayaan alam dan flora yang mendukung, desa ini menjadi lokasi strategis untuk menghasilkan madu berkualitas. Namun, potensi ini belum dikelola secara optimal. Peternakan lebah madu di desa ini masih dilakukan dengan cara tradisional, tanpa penerapan teknologi modern, manajemen usaha yang baik maupun regulasi pemerintah seperti jaminan produk halal yang merupakan kepastian hukum terhadap kehalalan suatu produk yang dibuktikan dengan sertifikasi halal (Yusuf et al., 2024).

Para peternak lebah madu di Desa Lebakmuncang umumnya mengandalkan pengalaman turun-temurun dalam menjalankan usahanya. Hal ini menyebabkan produktivitas yang rendah dan kurangnya daya saing produk madu di pasar yang lebih luas. Selain itu, minimnya pemahaman tentang strategi pemasaran, pengelolaan keuangan, dan teknologi produksi menjadi tantangan utama yang dihadapi para peternak. Pemberdayaan peternak lebah madu di Desa Lebakmuncang, Ciwidey, merupakan suatu upaya yang penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat (Hapsari, 2018). Desa ini dikenal sebagai desa wisata agrowisata yang subur dengan berbagai budidaya sayuran dan stroberi, serta memiliki potensi besar dalam pengembangan peternakan lebah madu. Kegiatan pengabdian masyarakat kolaborasi yang dilaksanakan pada tanggal 6-7 September 2024 bertujuan untuk memberikan pelatihan dan penerapan teknologi serta manajemen usaha yang

sederhana kepada peternak lebah madu di desa tersebut (Satiawati & Abdillah, 2024)

Manajemen usaha yang baik juga menjadi kunci keberhasilan dalam budidaya lebah madu. Penelitian menunjukkan bahwa analisis kelayakan usaha sangat penting untuk mengetahui potensi pendapatan dan keberlanjutan usaha lebah madu (Purba & Doloksaribu, 2024). Melalui pelatihan yang diberikan, peternak diharapkan dapat memahami aspek-aspek manajemen keuangan dan pemasaran, yang merupakan faktor penting dalam meningkatkan daya saing produk madu mereka (Yusuf, 2024). Kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga pada pemberdayaan sosial masyarakat. Melalui pelatihan dan pendampingan, diharapkan peternak dapat meningkatkan kapasitas organisasi dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan pasar (Basuki et al., 2022).

Hal ini penting untuk menciptakan komunitas peternak yang mandiri dan berdaya saing, serta mampu berkolaborasi dalam pengembangan usaha mereka. Pemberdayaan peternak lebah madu juga sejalan dengan upaya konservasi lingkungan. Budidaya lebah madu yang berkelanjutan dapat memberikan manfaat ekologis, seperti penyerbukan tanaman yang mendukung keberagaman hayati dan meningkatkan produktivitas pertanian di sekitar desa (Triwibowo, 2021; Resinta, 2024). Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan

manfaat ekonomi, tetapi juga berkontribusi terhadap pelestarian lingkungan. Desa Lebakmuncang memiliki potensi besar dalam pengembangan agrowisata, yang dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan dan pelajar. Dengan mempromosikan produk madu lokal yang berkualitas, desa ini dapat menarik lebih banyak pengunjung dan meningkatkan pendapatan masyarakat (Ariyanto et al., 2021; Mutolib, 2023). Oleh karena itu, sinergi antara teknologi, manajemen usaha, pemenuhan regulasi dan promosi produk menjadi sangat penting dalam pengembangan ekonomi lokal. Melalui kegiatan ini, diharapkan peternak lebah madu di Desa Lebakmuncang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam budidaya lebah, serta mampu mengelola usaha mereka secara lebih efektif. Dengan dukungan teknologi dan manajemen yang tepat, peternak diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan mereka, serta berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Fadiah, 2023).

Melihat permasalahan tersebut, diperlukan upaya pendampingan dan pemberdayaan untuk meningkatkan kapasitas para peternak lebah madu. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada tanggal 6-7 September 2024 ini bertujuan untuk memperkenalkan teknologi (Budilaksono et al., 2023) tepat guna dan memberikan pelatihan manajemen usaha yang efektif. Diharapkan, kegiatan ini dapat membantu para peternak lebah madu untuk

meningkatkan kualitas produksi, memperluas jangkauan pasar, serta memperkuat keberlanjutan usaha mereka di masa depan (Budilaksono et al., 2022).

Melalui pendekatan kolaboratif, program pengabdian masyarakat ini tidak hanya memberikan solusi praktis, tetapi juga mendorong partisipasi aktif dari para peternak dalam mengembangkan potensi lokal mereka. Dengan demikian, diharapkan program ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Lebakmuncang secara keseluruhan.

Lebah madu (*Apis mellifera*) memiliki peran penting dalam ekosistem sebagai agen penyerbuk sekaligus penghasil produk bernilai ekonomi seperti madu, propolis, dan lilin lebah. Desa Wisata Lebakmuncang di Ciwidey, Kabupaten Bandung, memiliki potensi besar dalam pengembangan peternakan lebah madu karena didukung oleh keanekaragaman flora dan kondisi alam yang mendukung. Namun, para peternak lebah madu di desa ini menghadapi berbagai tantangan dalam mengoptimalkan produktivitas dan pemasaran produk mereka.

Pengabdian masyarakat yang dilakukan pada tanggal 6-7 Maret 2024 bertujuan untuk meningkatkan kapasitas peternak lebah madu di Desa Wisata Lebakmuncang melalui pelatihan teknis, manajemen bisnis, dan strategi pemasaran produk berbasis teknologi digital. Dengan pendekatan kolaboratif dan

partisipatif, kegiatan ini diharapkan mampu memberdayakan masyarakat lokal, meningkatkan pendapatan ekonomi, dan memperkuat posisi desa sebagai destinasi wisata berbasis ekowisata (Sagala & Azizah, 2023).



Gambar 1. Pelaksanaan pengabdian Masyarakat di desa wisata Lebakmuncang, Ciwidey.

2. PERMASALAHAN MITRA

Melihat permasalahan tersebut, diperlukan upaya pendampingan dan pemberdayaan untuk meningkatkan kapasitas para peternak lebah madu. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada tanggal 6-7 September 2024 ini bertujuan untuk memperkenalkan teknologi (Budilaksono et al., 2023) tepat guna dan memberikan pelatihan manajemen usaha yang efektif. Diharapkan, kegiatan ini dapat membantu para peternak lebah madu untuk meningkatkan kualitas produksi, memperluas jangkauan pasar, serta memperkuat keberlanjutan usaha mereka di masa depan (Budilaksono et al., 2022).

Melalui pendekatan kolaboratif, program pengabdian masyarakat ini tidak hanya memberikan solusi praktis, tetapi juga mendorong partisipasi aktif dari para peternak dalam mengembangkan potensi lokal mereka. Dengan demikian, diharapkan program ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Lebakmuncang secara keseluruhan.

Lebah madu (*Apis mellifera*) memiliki peran penting dalam ekosistem sebagai agen penyerbuk sekaligus penghasil produk bernilai ekonomi seperti madu, propolis, dan lilin lebah. Desa Wisata Lebakmuncang di Ciwidey, Kabupaten Bandung, memiliki potensi besar dalam pengembangan peternakan lebah madu karena didukung oleh keanekaragaman flora dan kondisi alam yang mendukung. Namun, para peternak lebah madu di desa ini menghadapi berbagai tantangan dalam mengoptimalkan produktivitas dan pemasaran produk mereka.

Pengabdian masyarakat yang dilakukan pada tanggal 6-7 Maret 2024 bertujuan untuk meningkatkan kapasitas peternak lebah madu di Desa Wisata Lebakmuncang melalui pelatihan teknis, manajemen bisnis, dan strategi pemasaran produk berbasis teknologi digital. Dengan pendekatan kolaboratif dan partisipatif, kegiatan ini diharapkan mampu memberdayakan masyarakat lokal, meningkatkan pendapatan ekonomi, dan memperkuat posisi desa

sebagai destinasi wisata berbasis ekowisata (Sagala & Azizah, 2023).



Gambar 2. Budidaya lebah madu di desa wisata Lebakmuncang, Ciwidey

3. METODOLOGI

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan fokus pada peningkatan kapasitas peternak lebah madu di Desa Lebakmuncang, Kecamatan Ciwidey, Kabupaten Bandung, dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang terstruktur untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berikut adalah metode pelaksanaan yang digunakan:

1. Survei dan Identifikasi Masalah
Sebelum pelaksanaan kegiatan, dilakukan survei awal untuk memahami kondisi peternakan lebah madu di Desa Lebakmuncang. Survei ini mencakup wawancara dengan peternak, observasi lapangan, dan pengumpulan data terkait pola pengelolaan peternakan, teknik produksi madu, serta manajemen usaha yang diterapkan. Tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan utama dan

- kebutuhan spesifik para peternak.
2. **Perencanaan Program Pelatihan dan Pendampingan**
Berdasarkan hasil survei, disusun program pelatihan dan pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan peternak. Program ini meliputi dua aspek utama, yaitu:
 - **Teknologi Produksi Lebah Madu:** Pelatihan tentang teknik modern dalam pengelolaan koloni lebah, penggunaan alat-alat produksi madu, dan pemeliharaan lebah untuk meningkatkan produktivitas.
 - **Manajemen Usaha:** Pelatihan manajemen keuangan, strategi pemasaran, branding produk, serta pengelolaan usaha berbasis teknologi informasi.
 3. **Pelaksanaan Pelatihan dan Workshop**
Kegiatan pelatihan dan workshop dilaksanakan pada tanggal 6-7 September 2024 dengan metode partisipatif. Para peternak diberikan teori yang disertai dengan demonstrasi praktis, seperti:
 - Cara pembuatan dan penggunaan kotak lebah modern.
 - Teknik pemanenan madu yang higienis dan efisien.
 - Pencatatan keuangan usaha menggunakan aplikasi sederhana.
 - Strategi pemasaran digital, termasuk penggunaan media sosial untuk memasarkan produk madu.
 - Edukasi pentingnya sertifikasi halal dan prosedurnya.
 4. **Pendampingan Lapangan**
Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan langsung di lapangan untuk membantu para peternak menerapkan ilmu yang telah mereka pelajari. Tim pengabdian memberikan bimbingan teknis dalam mengaplikasikan teknologi produksi dan mengelola usaha dengan pendekatan yang mudah diterima oleh masyarakat setempat.
 5. **Monitoring dan Evaluasi**
Untuk memastikan keberlanjutan hasil program, dilakukan monitoring dan evaluasi berkala. Proses ini mencakup:
 - Penilaian terhadap perubahan dalam teknik produksi dan pengelolaan usaha.
 - Feedback dari para peternak tentang manfaat pelatihan dan pendampingan.
 - Identifikasi kebutuhan lanjutan untuk

pengembangan usaha mereka.

6. Penyusunan Laporan dan Rekomendasi

Setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai, tim menyusun laporan lengkap yang memuat hasil pelaksanaan, evaluasi, dan rekomendasi untuk pengembangan peternakan lebah madu di Desa Lebakmuncang. Laporan ini juga akan dibagikan kepada pihak-pihak terkait untuk mendorong sinergi dalam pemberdayaan masyarakat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Lebakmuncang, Kecamatan Ciwidey, Kabupaten Bandung, memberikan wawasan mendalam mengenai tantangan dan peluang yang dihadapi peternak lebah madu setempat. Pembahasan ini menguraikan hasil pelaksanaan kegiatan, evaluasi terhadap implementasi metode yang digunakan, serta dampak awal yang berhasil dicapai.

1. Kondisi Awal Peternak Lebah Madu

Berdasarkan survei dan observasi, diketahui bahwa mayoritas peternak masih menggunakan metode tradisional dalam mengelola peternakan lebah madu. Mereka memanfaatkan bahan-bahan sederhana untuk sarang lebah dan tidak memiliki

teknologi yang memadai untuk meningkatkan produksi madu. Manajemen usaha juga belum terstruktur, ditandai dengan kurangnya pencatatan keuangan, perencanaan usaha, dan strategi pemasaran yang efektif. Kondisi ini berdampak pada rendahnya volume produksi dan daya saing produk madu di pasar.

2. Efektivitas Pelatihan dan Workshop

Pelatihan yang dilakukan selama dua hari membahas berbagai aspek penting, seperti teknologi produksi lebah madu dan manajemen usaha. Materi pelatihan diterima dengan antusias oleh para peternak, terutama demonstrasi langsung mengenai pembuatan kotak lebah modern dan teknik panen madu yang higienis. Para peserta juga menunjukkan ketertarikan yang tinggi pada penggunaan media sosial dan aplikasi sederhana untuk pemasaran produk. Beberapa harapan dari pelatihan ini adalah:

- Peningkatan Pengetahuan Teknologi Produksi: Peternak memahami pentingnya menggunakan alat produksi modern, seperti kotak lebah dan pemanen madu otomatis, untuk meningkatkan efisiensi.

- Peningkatan Kemampuan Manajemen: Para peternak mulai menyadari pentingnya pencatatan keuangan dan penggunaan strategi pemasaran digital untuk memperluas pasar. Ditemukan bahwa sistem pemasaran yang digunakan masih tradisional dan terbatas, melihat kepada peluang pasar digital tentunya pemasaran terhadap produk lebah madu dapat ditingkatkan dengan memanfaatkan *digital marketplace*.
 - Peningkatan pengetahuan tentang regulasi pemerintah seperti hak dan kewajiban pelaku usaha terhadap sertifikasi halal.
3. Tantangan yang Dihadapi
- Meskipun pelatihan berjalan baik, terdapat beberapa tantangan yang memerlukan perhatian:
- Kendala Infrastruktur: Tidak semua peternak memiliki akses mudah terhadap bahan dan alat modern yang diperkenalkan.
 - Adaptasi terhadap Teknologi: Beberapa peternak, terutama yang berusia lebih tua, memerlukan waktu lebih lama untuk memahami dan menggunakan teknologi baru, contohnya adalah penggunaan kemasan yang modern dengan memperhatikan kebutuhan atau selera pasar yang lebih trendi dengan tetap mengikuti regulasi yang berlaku.
4. Dampak Awal dan Potensi Keberlanjutan
- Kegiatan ini berhasil memotivasi peternak untuk mulai memperbaiki metode pengelolaan peternakan mereka. Beberapa peternak telah mencoba membuat kotak lebah modern berdasarkan panduan yang diberikan, dan terdapat inisiatif kolektif untuk memasarkan madu melalui platform online. Hal ini menunjukkan bahwa program ini memiliki potensi keberlanjutan jika didukung dengan pendampingan lanjutan dan akses terhadap sumber daya tambahan. Potensi keberlanjutan juga harus selaras dengan peraturan yang berlaku, dalam hal ini
- Modal Usaha: Keterbatasan modal menjadi hambatan utama dalam mengadopsi teknologi baru dan memperluas usaha.

peraturan yang berlaku mencakup izin kegiatan berusaha, peraturan perlindungan konsumen, termasuk pangsa pasar menghendaki produk yang berkualitas dan halal khususnya di pasar Indonesia.

5. Rekomendasi untuk Pengembangan

Berdasarkan hasil kegiatan, beberapa rekomendasi diajukan untuk pengembangan lebih lanjut:

- Pendampingan Berkelanjutan:

Pendampingan teknis dan manajemen perlu dilakukan secara berkala untuk memastikan penerapan metode yang diajarkan.

- Fasilitasi Akses Modal: Kolaborasi dengan pihak pemerintah atau lembaga keuangan dapat membantu peternak mendapatkan modal untuk mengadopsi teknologi baru.

- Pembentukan Kelompok Usaha:

Membentuk kelompok usaha peternak lebah madu dapat meningkatkan efisiensi produksi dan memperkuat posisi tawar mereka di pasar.

- Promosi Produk Lokal: Peningkatan branding dan promosi madu

Desa Lebakmuncang melalui kemasan yang menarik dan pemasaran digital untuk menarik konsumen yang lebih luas.



Gambar 3. Penyuluhan kepada peternak Lebah madu

Pembahasan ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat telah memberikan dampak positif yang signifikan bagi peternak lebah madu di Desa Lebakmuncang. Dengan dukungan berkelanjutan, program ini berpotensi menjadi model pemberdayaan masyarakat yang berhasil di sektor peternakan lebah madu.

5. KESIMPULAN

Program pemberdayaan peternak lebah madu di Desa Wisata Lebakmuncang Ciwidey memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kapasitas peternak melalui pelatihan teknis, diversifikasi produk, serta pemasaran digital yang didalamnya meliputi konsep modern dengan tetap memperhatikan serta mengikuti peraturan yang berlaku. Kegiatan ini

juga mendorong pengembangan potensi lokal yang berbasis sumber daya alam dan teknologi.

Untuk keberlanjutan program, diperlukan kolaborasi antara pemerintah desa, perguruan tinggi, dan sektor swasta dalam mendukung akses terhadap teknologi dan pasar. Dengan demikian, Desa Wisata Lebakmuncang dapat berkembang sebagai desa wisata unggulan yang berdaya saing.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, N., Djumadil, N., Ibrahim, K., & ... (2022). Pengembangan Budidaya Lebah Madu Trigona di Daerah Trans Tayawi Kecamatan Oba Kota Tidore Kepulauan. *BARAKTI* <https://ejournal.sangadjimediapublishing.id/index.php/barakati/article/view/27>
- Budilaksono, S., Sovitriana, R., Trinawati, N., Dewi, E. P., Nurina, & Nasution, E. S. (2023). Pemberdayaan UMKM di Sekitar Pantai Carita untuk Manajemen Keuangan, Angsuran dan Resiko Tunggalan Pembayaran Angsuran Dari Permodalan Nasional Madani. In *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)* (Vol. 4, Issue 2, pp. 82–92). Politeknik Dharma Patria Kebumen. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v4i2.1322>
- Budilaksono, S., Trisnawati, N., Effendi, M. S., Komsiah, S., & others. (2022). Pelatihan dan Pendampingan Ibu-ibu PKK dan Posyandu Darurat Bencana Untuk Pengadaan Sanitasi Air Bersih dan Makanan Bergizi. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 2(3), 804–813.
- Fadiah, L. H. (2023). Peran Lebah Madu Klanceng (*trigona sp*) Dalam Mendukung Kesejahteraan Manusia Dan Lingkungan. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Hewani*. <https://prin.or.id/index.php/JURRIH/article/view/1515>
- Hapsari, H. (2018). Optimalisasi Manajemen Usaha Lebah Madu Untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk* <https://jurnal.unpad.ac.id/dharmakarya/article/view/11878>
- Purba, M. I., & Doloksaribu, W. S. A. (2024). Pkm Peningkatan Produktivitas Lebah Madu Terhadap Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Medan Selayang. *Community* <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/32202>
- Sagala, O. T. K., & Azizah, S. (2023). Tingkat Kepuasan Peternak Terhadap Program Pelatihan Budidaya Lebah Madu di Sentra Peternakan Lebah Madu Flora Nauli Kabupaten Simalungun. *JURNAL RISET RUMPUN ILMU HEWANI*. <https://prin.or.id/index.php/JURRIH/article/view/2020>
- Satiawati, L., & Abdillah, R. (2024). Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Wisata Penghasil Strawberi Lebakmuncang,

Kabupaten Ciwidey, Propinsi Bandung. In *Dinamika: Jurnal Pengabdian*
pdfs.semanticscholar.org/ef7b/fa37c0a97b25eef9067c22cac9448d112308.pdf

Yusuf, M., Nursan, M., Mandalika, E. N. D., & ... (2024). Penguatan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Budidaya Lebah Madu Trigona Di Desa Sedau Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat. *Alamtana: Jurnal*
<https://ejournalunwmataram.org/index.php/jaltn/article/view/2178>

